

**PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**WAN MUCHLIS
NIM F33208010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD

Muchlis Wan, Sri Utami, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : Blanksikones@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 07 Pontianak Utara melalui tindakan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada dilapangan. Subjek penelitian yaitu guru dan 40 peserta didik. Pengumpulan data penelitian ini adalah merencanakan pembelajaran; kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran; dan aktivitas fisik, mental, emosional peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah obsevasi langsung dan dokumenter. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, dan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam empat siklus, data hasil penelitian yaitu guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan yang baik, kemampuan kinerja guru melaksanakan pembelajaran IPA mengalami peningkatan yang baik. Aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan yang baik. Dengan demikian pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 07 Pontianak Utara dari siklus ke siklus mengalami peningkatan baik.

Kata kunci : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Aktivitas.

Abstract: This research is conducted to aim to increase students activity in studying natural science at the fourth grade student in state elementary school number seven is north Pontianak by applying Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This research method is using descriptive method by describing research result based on the real condition. This research subject is teacher and 40 students. This research data collecting is planning the lesson; teaching ability; and physical activity, mental, emotional students. Technique of data collecting is direct observation and documentary. Tools of data collecting using observation sheet and documentation, in classroom action research. This research is conducted in four cycles, research result data is teacher preparing the lesson gets, good increasing. Teacher ability in teaching natural science gets good increasing students. physical activity, mental, emotional learning natural science gets good increasing. that is why, learning natural science at the fourth grade student state elementary school number seven is north Pontianak, from cycle to cycle get good increasing.

Keywords : Contextual Teaching and Learning (CTL), Approaching, Activity.

Pembelajaran yang aktif di sekolah akan mempengaruhi individu yang ditimbulkan dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang berguna sebagai pembentukan, perubahan perilaku individu baik pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) maupun keterampilan (*psikomotor*).

Suharsimi Arikunto (dalam Iskandar, 2008: 128) menyatakan, “aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan peserta didik”.

Oleh sebab itu diperlukan suatu perubahan paradigma baru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student-centered*), metodologi yang didominasi *ekspositori* berganti *partisipatori*, pendekatan yang semula bersifat *tekstual* berubah menjadi *contextual*. Semua perubahan tersebut dilakukan, untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Sehingga penguasaan konsep-konsep dasar berfikir kritis dan sistematis pada pembelajaran IPA harus ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik sejak dini, sehingga pada suatu saat nanti peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya.

Diharapkan keaktifan dalam pembelajaran IPA benar-benar dirasakan belajar yang lebih bermakna, bermanfaat dan mengasyikkan, sehingga mampu merangsang pembentukan struktur mental, fisik, emosi serta otak peserta didik dalam merespon lingkungan yang beraneka ragam secara alami. Perubahan paradigma yang dilakukan guru tersebut lebih menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam memahami konsep, teori, fakta dan selalu memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara nyata. Dengan demikian materi pembelajaran IPA khususnya tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi materi yang diajarkan bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Wina Sanjaya (2006: 125) menyatakan, “Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Selain itu, Roy Killen (1998) menyatakan, Ada dua pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik yaitu dalam bentuk pembelajaran *discovery* dan *inkuiri*”. Roy Killen (dalam Wina Sanjaya, 2006: 125). Adapun masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pontianak Utara” ?.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pontianak Utara. diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah, guru-guru, dan peserta didik.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 23) menyatakan, “Aktivitas belajar adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional baik jasmani maupun rohani dalam perubahan prilakunya baik yang berkaitan dengan aspek *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotor*”. Aktivitas belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, : 1) Aktivitas fisik yaitu peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat suatu bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau pasif, tapi kegiatan fisiknya tampak saat peserta didik membaca, menulis, melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain, 2) Aktivitas mental yaitu terjadi jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran. Kegiatan *psikis* tersebut tampak bila ia sedang mengingat, menanggapi, melihat hubungan-hubungan, membuat keputusan, memecahkan soal dan menganalisis dan sebagainya, dan 3) Aktivitas emosional, yaitu menaruh minat, kemauan, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gelisah dan gugup. Dalam pembelajaran IPA, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran baik fisik, mental, maupun emosional, agar dapat menghasilkan perubahan perilaku di lingkungan sekitar baik pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Menurut Slameto (2010: 54-55), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, adalah faktor *intern* terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan. sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari indikator kinerja sebagai acuan untuk mengukur perilaku yang terdapat di dalamnya, indikator aktivitas tersebut, adalah indikator aktivitas fisik meliputi : 1) Mengamati dan menemukannya dengan mengembangkan sendiri makna pada setiap materi pembelajaran, 2) Mengerjakan tugas latihan dalam berbagai kegiatan menemukan dengan, 3) Menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, 4) Mengerjakan tugas secara berkelompok, 5) Menguasai materi ajar dengan memberikan contoh nyata pada setiap, 6) Pembelajaran yang berhubungan dalam hidup sehari-hari. Indikator aktivitas mental meliputi : 1) Mengungkapkan materi pelajaran yang bermakna sesuai dengan pengetahuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 2) Aktif bertanya selama dalam proses pembelajaran 3) Melakukan kerjasama selama proses pembelajaran berlangsung, 4) Memberi contoh sikap positif dalam belajar setelah mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, 5) Mengingat materi pelajaran yang diajarkan, 6) Bersungguh-sungguh dalam belajar. dan Indikator aktivitas emosional meliputi : 1) Berani tampil dalam mengungkapkan gagasan materi pelajaran, 2) Bergembira dalam belajar, 3) Bersemangat dalam belajar/mengerjakan tugas, 4) Menghargai pendapat yang disampaikan guru atau teman.

Dalam pembelajaran IPA diharapkan peserta didik lebih aktif dalam mencari pengetahuan yang sedang dikembangkan di sekolah. Dalam hal ini, sekolah atau guru menganalisis keinginan-keinginan ini dan dilanjutkan dengan pembuatan rancangan proses atau kegiatan yang dapat ditempuh. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan benar. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar yaitu untuk menyiapkan peserta didik menggunakan IPA dan teknologi dalam memahami, memperbaiki kehidupan sehari-hari, dengan rasa

keingintahuan tentang alam sekitar dalam menghadapi isu-isu sosial yang berhubungan dengan IPA. mengamati dan meramalkan apa yang terjadi, serta mencoba memahami apa yang diamati. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih aktif dalam mencari pengetahuan yang sedang berkembang hingga saat ini. Sekolah atau guru menganalisis keinginan-keinginan ini dan dilanjutkan dengan pembuatan rancangan proses pembelajaran atau kegiatan yang dapat ditempuh. Selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator, inspirator, motivator dan evaluator. Sehingga apa yang menjadi keinginan peserta didik bisa dilaksanakan.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan/menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan membuat hubungan pengetahuan yang ada pada peserta didik untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang terdiri dari tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Dalam pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide secara aktif dan mengajak peserta didik agar dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar, sehingga dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan keaktifan belajar peserta didik lebih bermakna, bermanfaat dan mengasyikkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan dengan bekerja dan mengalami langsung secara alamiah dan bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Peserta didik akan belajar lebih baik, jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi, terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 10), penerapan pendekatan CTL di kelas, yaitu : 1) Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik, 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya, 4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran, 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

METODE

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak kelas IV. Subjek yang diteliti yaitu peneliti dan peserta didik berjumlah 40, terdiri dari 22 laki-laki dan 18 perempuan. Menurut Hadari Nawawi (1983: 63), “Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya”. Maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan/menggambarkan suatu subjek/objek keadaan fenomena-fenomena yang ada, berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan kondisi lapangan/kenyataan yang ada. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran guru di kelasnya, yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian melalui suatu rangkaian dan langkah yang terdiri atas empat tahap. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 17-22), tahapan dalam pelaksanaan PTK adalah :1) Perencanaan yaitu langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Dengan melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan dalam hal ini berkolaborasi dengan teman sejawat. Dalam menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah *instrument* pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. Kemudian merancang rencana pembelajaran, 2) Tindakan yaitu pelaksanaan yang diimplementasikan atau menerapkan isi rancangan yang sudah dibuat dengan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, 3) Pengamatan yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dengan menyediakan format pengamatan, yang dilakukan oleh teman sejawat (kolaborator) dalam mengamati proses tindakan, yaitu mengamati apa yang dilakukan guru, peserta didik, maupun peristiwa yang akan terjadi. Dan pengamatan dilakukan pada guru yang melaksanakan PTK, dan 4) Refleksi yaitu peristiwa perenungan, dalam hal ini guru membayangkan/mengingat kembali peristiwa yang sudah lampau ketika tindakan berlangsung. Setelah diamati, guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dan dokumenter, sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka digunakan analisis data berupa kalimat yang akan memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, yang dilakukan melalui penghitungan dengan bobot penilaian menggunakan IPKG dan paparan dalam bentuk cerita.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan aktivitas peserta didik, dianalisis dengan teknik yang logis dalam bentuk cerita dan menggunakan penghitungan persentase, untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam

kegiatan pembelajaran. Menurut Kunandar (2008: 128) menyatakan, “Persentase diperoleh dari hasil jumlah skor indikator aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik yang muncul, dibagi dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikali 100 %”. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor indikator peserta didik yang muncul /tidak muncul}}{\text{Jumlah peserta didik yang hadir secara keseluruhan}} \times 100 \%$$

Dari penghitungan dengan menggunakan persentase maka akan dapat dihitung dengan skor hasil dari aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran, hingga dalam dua siklus ini ada empat kali pertemuan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pontianak Utara. Rancangan kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti dan guru kolaborator menganalisis kurikulum standar kompetensi/ kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan penerapan pendekatan CTL.
- 2) Konsultasi dengan kolaborator dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL
- 3) Membuat RPP dan media pembelajaran yang sesuai.
- 4) Membuat lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru.
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Tindakan

- a) Menyiapkan perangkat bahan/media pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peserta didik mengungkapkan pengalaman yang dialaminya, dengan dibimbing oleh guru.
- c) Peserta didik masing-masing diminta mengamati gambar tentang perubahan kenampakan bumi yang ditayangkan guru melalui infokus dipapan tulis.
- d) Peserta didik membuat kelompok, yang terdiri dari 5 orang.
- e) Peserta didik mencatat hal-hal penting sesuai dengan gambar materi ajar.
- f) Setiap kelompok mengamati gambar dan menjawab pertanyaan.
- g) Perwakilan kelompok ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya.
- h) Peserta didik secara kelompok maupun individu akan diberi penilaian.

c. Pengamatan

Guru merencanakan pembelajaran, kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL pada siklus I, melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pengamatan Guru Merencanakan, Melaksanakan dan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPA dengan Penerapan Pendekatan CTL

Keterangan	Jumlah	Rata-rata
Guru merencanakan pembelajaran siklus I	15,67	3,13
Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I	9,4	2,35
Aktivitas peserta didik siklus I		84,58

d. Refleksi

Hasil observasi siklus I peneliti belum membentuk kelompok belajar, saat proses pembelajaran berlangsung baru dibentuk, belum melaksanakan proses pembelajaran secara runtut, peserta didik belum berani, terbiasa mengajukan pertanyaan, dan masih malu serta takut menjawab. Mengungkapkan makna pada materi ajar masih takut, dan belum terbiasa menggunakan media gambar melalui infokus, cahaya infokus sebagai sarana permainan.

Siklus II

a. Perencanaan

- a) Menyusun RPP dan bahan/media pembelajaran yang berhubungan dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik

b. Tindakan

- a) Peserta didik mengungkapkan cerita berdasarkan pengalamannya.
- b) Peserta didik sudah membentuk kelompok terdiri dari 5 orang/kelompok.
- c) Peserta didik diminta untuk mengamati gambar tentang benda langit dan fase-fase bulan yang ditayangkan guru melalui infokus dipapan tulis.
- d) Peserta didik mencatat hal-hal penting sesuai gambar pada materi ajar.
- e) peserta didik menggunakan alat peraga melihat bentuk perubahan bulan.
- i) Peserta didik mengamati gambar dan menjawab pertanyaan pada materi ajar.
- f) Setiap kelompok bergantian ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja.
- g) Peserta didik secara individu/kelompok akan diberikan penilaian.

c. Pengamatan

Guru merencanakan pembelajaran, kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL pada siklus II, melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengamatan Guru Merencanakan, Melaksanakan dan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPA dengan Penerapan Pendekatan CTL

Keterangan	Jumlah	Rata-rata
Guru merencanakan pembelajaran siklus II	16,5	3,3
Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus II	11,12	2,78
Aktivitas peserta didik siklus II		89,30

d. Refleksi

Hasil pengamatan siklus II, yaitu dalam menyampaikan materi ajar peneliti belum sepenuhnya melakukan secara runtut, peserta didik belum bisa mengembangkan/mengungkapkan materi ajar secara individu, perlu bantuan/bimbingan guru, saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa peserta didik saja yang bisa, dan dalam mengajukan tanya jawab belum semuanya berani mengungkapkannya, dari pertemuan ini ada sedikit perubahan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan melalui lembar observasi.

Siklus III

a. Perencanaan

- a) Menyusun RPP dan bahan/media pembelajaran yang berhubungan dengan pendekatan CTL.
- b) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik

b. Tindakan

- a) Peserta didik mengungkapkan cerita berdasarkan pengalamannya
- b) Peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi yang akan dibahas.
- c) Peserta didik menemukan setiap masalah dalam materi ajar.
- d) Peserta didik mengamati gambar perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut) melalui infokus dipapan tulis.
- e) Peserta didik menjadi model dalam mengatasi masalah perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).
- f) Peserta didik mencatat hal-hal penting sesuai gambar materi ajar.
- g) Secara kelompok mengamati gambar, menjawab materi ajar yang sudah disiapkan dan mempresentasikan ke depan kelas.
- h) Peserta didik secara individu/kelompok akan diberikan penilaian.

c. Pengamatan

Guru merencanakan pembelajaran, kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL pada siklus III, melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Pengamatan Guru Merencanakan, Melaksanakan dan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPA dengan Penerapan Pendekatan CTL

Keterangan	Jumlah	Rata-rata
Guru merencanakan pembelajaran siklus III	17,75	3,55
Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus III	13,82	3,46
Aktivitas peserta didik siklus III		92,23

d. Refleksi

Hasil pengamatan siklus III, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk memperbaiki kekurangan., disiklus ini segala kekurangan dapat teratasi dengan baik, hanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari penelitian ini yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belum bisa mengembangkan/mengungkapkan materi ajar secara mandiri, masih memerlukan

bantuan dan bimbingan guru, dari materi ajar yang dibahas hanya beberapa peserta didik saja yang bisa mengungkapkannya, saat melakukan tanya jawab secara individu hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawabnya, dan dalam memberikan contoh/modeling tidak mengalami perubahan. Saat proses pembelajaran ini, peneliti merasa belum terlaksana secara maksimal.

Siklus IV

a. Perencanaan

- a) Menyusun RPP, bahan/media pembelajaran berhubungan dengan pendekatan CTL
- b) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru .
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Tindakan

- a) Peserta didik mengungkapkan berbagai cerita berdasarkan pengalaman yang dialaminya yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peserta didik menemukan setiap masalah dalam materi ajar.
- c) Peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi yang akan dibahas
- d) Peserta didik mengamati gambar perubahan lingkungan fisik daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) yang ditayangkan melalui infokus dipapan tulis.
- e) Peserta didik menjadi model dalam mengatasi masalah perubahan lingkungan fisik daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).
- f) Peserta didik mencatat hal-hal penting sesuai dengan gambar pada materi ajar.
- g) Secara kelompok peserta didik mengamati gambar dan menjawab pertanyaan pada setiap materi pembelajaran.
- h) Perwakilan setiap kelompok secara bergantian ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- i) Setiap peserta didik baik kelompok maupun individu mendapatkan nilai.

c. Pengamatan

Guru merencanakan pembelajaran, kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL pada siklus IV, melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Pengamatan Guru Merencanakan, Melaksanakan dan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPA dengan Penerapan Pendekatan CTL

Keterangan	Jumlah	Rata-rata
Guru merencanakan pembelajaran siklus IV	19,17	3,83
Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus IV	15,73	3,93
Aktivitas peserta didik siklus IV		96,6

d. Refleksi

Berdasarkan hasil kajian observasi/pengamatan siklus IV, segala kekurangan dapat teratasi dengan baik, hanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti/guru yaitu peserta didik belum bisa mengembangkan dan mengungkapkan materi ajar secara individu, masih memerlukan bantuan dan bimbingan guru, saat menemukan materi ajar yang dibahas hanya beberapa peserta didik saja yang bisa mengungkapkannya, kemudian contoh/modeling pada

peserta didik masih jadi masalah pada penelitian ini, akan tetapi dalam peerubahan peningkatan dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik melalui lembar pengamatan., Walaupun dalam penelitian tindakan kelas ini masih ada kekurangan, semua proses pembelajaran pada penelitian ini, peneliti merasa sudah melaksanakan penelitian dengan maksimal, dan setelah melakukan diskusi bersama guru kolaborator, maka kegiatan penelitian ini tidak dilanjutkan lagi, hanya sampai empat siklus. Karena hasil pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik dan maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan baik dalam merencanakan, kemampuan kinerja guru melaksanakan pembelajaran, maupun aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang dilakukan dalam empat siklus dengan penerapan pendekatan CTL.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dalam empat siklus, aspek diamati seperti merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, penerapan pendekatan dalam pembelajaran CTL, Pada siklus I skor 15,67 rata-rata 3,13; belum mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus II skor 16,5 rata-rata 3,3; mengalami peningkatan baik. Pada siklus III skor 17,75, rata-rata 3,55; terus mengalami peningkatan yang baik dan Pada siklus IV skor 19,17, rata-rata 3,83; selalu terus mengalami peningkatan yang baik.

Kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam empat siklus, dengan segala aspek yang diamati seperti pada siklus I baik dalam persiapan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan pembelajaran, penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, Refleksi, Authentic Assessment*), dan mengakhiri pembelajaran skor 9,4 rata-rata 2,35; belum ada perubahan peningkatan, karena masih disiklus awal. Pada siklus II skor 1,12 rata-rata 2,78; sudah mengalami peningkatan baik. Tetapi, pembelajaran yang dilakukan belum maksimal. Pada siklus III skor 13,82 rata-rata 3,46; terus mengalami peningkatan baik. Walaupun peningkatannya belum signifikan. Pada siklus IV skor 15,73 rata-rata 3,93; terus terjadi perubahan peningkatan yang baik.

Aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik pada siklus I skor rata-rata 84,58%; pada siklus II skor rata-rata 89,30%; pada siklus III skor rata-rata 92,43 dan pada siklus IV skor rata-rata 96,6%.

Hasil belajar peserta didik dalam empat siklus pada pembelajaran IPA kelas IV dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pada siklus I rata-rata 60,75; siklus II rata-rata 68; pada siklus ini hasil belajar mengalami perubahan peningkatan, tetapi rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belum tercapai (belum tuntas). Pada siklus III rata-rata 77; dan siklus IV rata-rata 81 mengalami peningkatan hasil belajar, dan rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sudah tercapai (sudah tuntas).

Dari hasil penelitian tindakan melalui lembar pengamatan setiap pertemuan dalam empat siklus, sebagai berikut : 1) Dalam merencanakan pembelajaran setiap siklus selalu mengalami peningkatan baik, 2) Kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan baik,

3) Aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik dalam pembelajaran IPA juga mengalami peningkatan baik, 4) Hasil belajar peserta didik dari dua siklus terus mengalami peningkatan, sehingga rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tercapai (tuntas).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran IPA kelas IV dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), disimpulkan bahwa : 1) Dalam merencanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV, dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam mengajar tentang materi kenampakan permukaan bumi, dan benda-benda langit, serta perubahan lingkungan fisik, 2) Dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam empat siklus mengalami peningkatan yang baik. 2) Dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV, kemampuan kinerja guru dalam mengajar materi tentang kenampakan permukaan bumi, dan benda-benda langit, serta perubahan lingkungan fisik. Dengan hasil pengamatan dalam empat siklus mengalami peningkatan yang baik, 3) Dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA kelas IV, hasil pengamatan setiap siklus yang terdiri dari empat siklus. Setelah mengikuti pembelajaran IPA tentang materi kenampakan permukaan bumi, dan benda-benda langit, serta perubahan lingkungan fisik, maka aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik mengalami peningkatan yang baik.

Saran

Dari hasil penelitian pada pembelajaran IPA kelas IV dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti menyarankan, bahwa: 1) Dengan merencanakan pembelajaran dalam penerapan pendekatan CTL, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar, karena selalu berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 2) Dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat diterapkan pada semua mata pelajaran seperti PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, SBK, akan tetapi tidak semua materi pelajaran yang diajarkan dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik, 2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), akan menjadi pengalaman baru bagi peneliti terutama belajar kelompok dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, 3) Sebaiknya pendidik/guru selalu mengembangkan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru dengan metode ceramah saja, tetapi harus bersifat kontekstual dalam pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap pembelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (1983). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Pontianak: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. (2011). **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada.
- Kunandar. (2008). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto (2003). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sungkowo. (2003). **Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning* {CTL})**. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Trianto. (2008). **Mendesain Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) di Kelas**. Jakarta : Cerdas Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Bandung: Prenada Media.